

**TINDAKAN SOSIAL IBU RUMAH TANGGA DALAM  
MENJAGA KEBERSIHAN LINGKUNGAN DI  
KANAL JONGAYA**

***SOCIAL ACTION OF HOUSEWIVES IN MAINTAINING THE  
CLEANLINESS OF THE JONGAYA CANAL ENVIRONMENT***

**MUHAMMAD AFIN UMAR SAID**

**E031181507**



**DEPARTEMEN SOSIOLOGI**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**UNIVERSITAS HASANUDDIN**

**2023**

**TINDAKAN SOSIAL IBU RUMAH TANGGA DALAM  
MENJAGA KEBERSIHAN LINGKUNGAN DI  
KANAL JONGAYA**

**MUHAMMAD AFIN UMAR SAID**

**E031181507**



**SKRIPSI DIAJUKAN SEBAGAI SALAH SATU SYARAT  
GUNA MEMPEROLEH DERAJAT KESARJANAAN PADA  
DEPARTEMEN SOSIOLOGI**

**DEPARTEMEN SOSIOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS HASANUDDIN**

**2023**

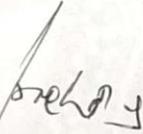
**HALAMAN PENGESAHAN**

JUDUL : TINDAKAN IBU RUMAH TANGGA DALAM MENJAGA  
KEBERSIHAN LINGKUNGAN DI KANAL JONGAYA  
NAMA : MUHAMMAD AFIN UMAR SAID  
NIM : E031181507

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka penyelesaian studi Program Sarjana Departemen Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin

Menyetujui,

Pembimbing I



Dr. Buchari Mengge, M.A

NIP. 196905292003121002

Pembimbing II



Suryanto S.Sos, M.Si

NIP. 198403312019043001

Mengetahui,

Ketua Departemen Sosiologi

FSIP Unhas



Prof. Hasbi Marissangan, M.Si, Ph.D

NIP. 19630827 19911 1 003

## HALAMAN PENERIMAAN EVALUASI

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka penyelesaian studi Program Sarjana Departemen Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin.

Oleh:

JUDUL : TINDAKAN IBU RUMAH TANGGA DALAM MENJAGA  
KEBERSIHAN LINGKUNGAN DI KANAL JONGAYA  
NAMA : MUHAMMAD AFIN UMAR SAID  
NIM : E031181507

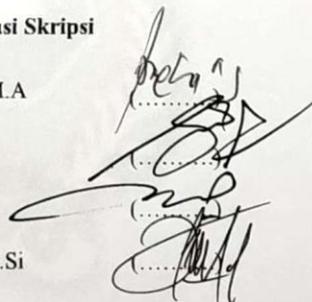
Pada:

Hari/Tanggal: Senin, 13 Maret 2023

Tempat: Ruang Rapat Departemen Sosiologi

### Tim Evaluasi Skripsi

Ketua : Dr. Buchari Mengge, M.A  
Sekretaris : Suryanto S.Sos, M.Si  
Anggota : Sultan, S.Sos, M.Si  
Andi Nurlela, S.Sos, M.Si



## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

JUDUL : TINDAKAN IBU RUMAH TANGGA DALAM MENJAGA  
KEBERSIHAN LINGKUNGAN DI KANAL JONGAYA

NAMA : MUHAMMAD AFIN UMAR SAID

NIM : E031181507

Menyatakan skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut

Makassar, 05 Maret 2023



Muhammad Afin Umar Said

## HALAMAN PERSEMBAHAN

*“Warisan paling istimewa untuk generasi berikutnya adalah lingkungan yang lestari dan terjaga”*

*-Anonymous-*

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

*Keluargaku,*

*Guru-guruku,*

*Sahabatku,*

*Dan*

*Diri Sendiri.*

*Terima Kasih*

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim.*

Segala puji bagi Allah SWT. karena atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya lah sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Shalwat dan salam tidak lupa kita ucapkan kepada Nabi junjungan kita, Nabi Muhammad SAW. Semoga kita mendapat syafa'at di akhirat kelak. Selesaiannya skripsi ini yang berjudul **“Tindakan Sosial Ibu Rumah Tangga Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan Di Kanal Jongaya”** yang bertujuan disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Departemen Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin Kota Makassar.

Terima kasih kepada kedua orang tua saya, **Agus Jaya Said** dan **Andi Herliyani** atas segala pengorbananmu, nasihat, dan doa baik yang tidak pernah berhenti kalian berikan kepadaku. Serta rasa syukur kepada Allah SWT. melalui pengorbanan kedua orang tua saya sehingga saya dapat berkuliah dan menyelesaikan program studi S1 di kampus Universitas Hasanuddin. Semoga Allah SWT. membalas kebaikan kalian berdua dan senantiasa menjagamu dalam kebaikan.

Pada kesempatan ini juga penulis ingin menyampaikan terima kasih sebesar-besarnya dan penghargaan kepada:

1. **Prof. Dr. Ir. Jamaluddin Jompa, M.Sc**, selaku Rektor Universitas Hasanuddin.
2. **Dr. Phil. Sukri, M.Si**, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.

3. **Prof. Hasbi R, M.Si., Ph.D**, selaku Ketua Departemen Sosiologi dan Dr. Ramli AT, M.Si selaku Sekretaris Departemen Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin.
4. **Dr. Buchari Mengge, M.A** dan **Suryanto, S,Sos, M.Si**, selaku pembimbing penulis. Terima kasih karena senantiasa meluangkan waktu dan membimbing penulis dalam penyusunan skripsi.
5. Seluruh **staf akademik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**, juga kepada **staf Departemen Sosiologi Pak Pasmudir dan Ibu Rosnaeni** yang telah membantu dan memudahkan dalam penyusunan berkas studi selama penulis berkuliah dan menyusun skripsi.
6. **11 Ibu Rumah Tangga** yang bersedia menjadi informan penulis pada penelitian skripsi ini. Tetap semangat menjaga kebersihan lingkungannya.
7. **Keluarga besar KEMASOS FISIP Unhas**, sebagai tempat penulis berorganisasi yang memberikan beragam pengalaman dan pelajaran bagi bagi penulis. "*Bersatu dalam Kebenaran!*".
8. **Keluarga besar UKM Ibnu Khaldun FISIP Unhas**, sebagai tempat penulis belajar agama di dalam kampus dan memberikan nasihat-nasihat agama meskipun dalam realisasi nya penulis masih sering kali khilaf.
9. **UKM Basketball FISIP Unhas**, sebagai tempat menyalurkan hobi bagi penulis dan pengalaman-pengalaman yang telah diberikan.
10. **Saudara-saudariku di Positivis** yang menjadikan lingkungan kampus menjadi tidak *boring* alias membosankan karena telah mau bekerjasama

dalam berkegiatan organisasi maupun di luar organisasi dan terima kasih solidaritasnya melampui 4 tahun ini.

11. Kepada yang teristimewa **Lea, Arif, dan Fikri** yang selalu siap menjadi tempat penulis bercerita dan membantu penulis memberikan banyak masukan untuk penyusunan skripsi ini
12. **Sekret Ramsis Arif dan Sopans18** yang menjadi tempat kumpul-kumpul bagi penulis dan terkadang ada-ada saja kegiatan *random* yang dilakukan untuk mengisi kekosongan.
13. **Teman-teman KKN Tamalanrea 07 Gel. 106** memberikan pengalaman ber-KKN bagi penulis meskipun KKN nya hanya di Kota Makassar saja tetapi pengalaman-pengalaman yang di dapatkan penulis cukup seru dan banyak.
14. Teruntuk orang-orang baik yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terima kasih telah memberikan dukungan kepada penulis. Juga kepada orang yang membaca skripsi ini karena telah meluangkan waktu hanya sekedar untuk membacanya.

Penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan dalam skripsi ini, mohon maaf bila ada salah kata yang kurang berkenan dalam penulisan karya ini dan juga proses penyusunannya. Penulis dengan senang hati menerima segala kritikk dan masukan yang dapat membangun untuk lebih baik lagi kedepannya dan dapat disampaikan melalui email: [muhafin3010@gmail.com](mailto:muhafin3010@gmail.com)

Makassar, 05 Maret 2023

Muhammad Afan Umar Said

## ABSTRAK

**Muhammad Afin Umar Said, E031181507. Penelitian ini berjudul Tindakan Sosial Ibu Rumah Tangga dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan Kanal Jongaya.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tindakan sosial ibu rumah tangga dalam menjaga kebersihan lingkungan Kanal Jongaya dikarenakan di lokasi tersebut memiliki permasalahan lingkungan yang terdapat pada lingkungan kanal. Teori yang digunakan pada penelitian ini ialah grand teori dari Max Weber yaitu tindakan sosial dan menggunakan pemikiran dari Catton dan Dunlap yaitu fungsi lingkungan. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian studi kasus dan teknik penentuan informan yang digunakan yaitu *purposive sampling*.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 4 (empat) tindakan sosial yaitu; (1) Tindakan sosial rasional instrumental; (2) Tindakan sosial berorientasi nilai; (3) Tindakan sosial afektif; (4) Tindakan sosial tradisional. Keempat tindakan sosial tersebut yang dilakukan ibu rumah tangga dalam memperlakukan lingkungan Kanal Jongaya, baik itu tindakan yang mengarah untuk menjaga lingkungannya dan yang tidak. Keterbatasan ruang juga mengakibatkan ibu rumah tangga kesulitan dalam mengelola sampah rumah tangganya sehingga sampah tersebut tidak jarang berakhir ke dalam kanal.

Kata kunci: Tindakan Sosial, Ibu Rumah Tangga, Lingkungan.

## ***ABSTRACT***

**Muhammad Afin Umar Said, E031181507. *This research is entitled Social Action of Housewives in Maintaining the Cleanliness of the Jongaya Canal Environment.***

This study aims to determine the social actions of housewives in maintaining the cleanliness of the Jongaya Canal environment because the location has environmental problems found in the canal environment. The theory used in this research is Max Weber's grand theory of social action and uses thoughts from Catton and Dunlap, namely environmental functions. This research uses a qualitative approach with a case study research method and the informant determination technique used is purposive sampling.

The results of this study indicate that there are 4 (four) social actions, namely; (1) Instrumental rational social action; (2) Value-oriented social action; (3) Affective social action; (4) Traditional social action. The four social actions carried out by housewives in treating the Jongaya Canal environment, both actions that lead to protecting the environment and those that do not. Space limitations also make it difficult for housewives to manage their household waste so that the waste often ends up in the canal.

Keywords: Social Action, Housewives, Environment.

## DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
HALAMAN PENERIMAAN EVALUASI.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR BAGAN.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiii
BAB I.....	1
A. LATAR BELAKANG.....	1
B. RUMUSAN MASALAH.....	6
C. TUJUAN PENELITIAN.....	6
D. MANFAAT PENELITIAN.....	6
BAB II.....	7
A. KONSEP DAN TEORI SOSIOLOGI LINGKUNGAN.....	7
1. Tindakan Sosial Max Weber.....	7
2. Fungsi Lingkungan menurut Catton dan Dunlap.....	10
B. URGENSI PENGELOLAAN KEBERSIHAN KANAL DALAM STRUKTUR PERKOTAAN.....	11
C. TINDAKAN MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN SAMPAH DAN KEBERSIHAN DALAM PERKOTAAN.....	14
D. MATRIKS TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU.....	18
E. KERANGKA KONSEPTUAL.....	19
BAB III.....	22
A. PENDEKATAN PENELITIAN.....	22
B. STRATEGI PENELITIAN STUDI KASUS.....	22
C. TEKNIK PENGUMPULAN DATA.....	24

D. TEKNIK PENENTUAN INFORMAN.....	26
E. TEKNIK ANALISIS DATA.....	28
F. WAKTU DAN LOKASI PENELITIAN .....	29
a. Waktu Penelitian .....	29
b. Lokasi Penelitian .....	30
BAB IV .....	31
A. GAMBARAN GEOGRAFIS.....	31
B. KONDISI DEMOGRAFIS .....	34
BAB V.....	39
A. KARAKTERISTIK INFORMAN.....	40
B. TINDAKAN SOSIAL IBU RUMAH TANGGA DALAM MENJAGA KEBERSIHAN LINGKUNGAN KANAL JONGAYA.....	44
a. Klasifikasi Tindakan Ibu Rumah Tangga dalam Mengelola Kebersihan	45
b. Analisis Pengelolaan Kebersihan yang Dilakukan Ibu Rumah Tangga dalam Mengelola Kebersihan di Kanal Jongaya.....	53
BAB VI .....	63
A. KESIMPULAN .....	63
B. SARAN .....	65
DAFTAR PUSTAKA .....	66
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	74

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2. 1 Fungsi Lingkungan.....	10
Gambar 2. 2 Skema Kerangka Konseptual .....	21
Gambar 4. 1 Peta Kanal Jongaya Kota Makassar .....	34

## **DAFTAR BAGAN**

Bagan 5. 1 Tindakan Secara Langsung Dalam Mengelola Kebersihan .....	50
Bagan 5. 2 Tindakan Secara Tidak Langsung Dalam Mengelola Kebersihan.....	53

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu .....	18
Tabel 3. 1 Matriks Waktu Penelitian.....	30
Tabel 4. 1 Karakteristik Kelurahan Bontorannu .....	37
Tabel 4. 2 Karakteristik Kelurahan Sambung Jawa .....	38
Tabel 4. 3 Karakteristik Kelurahan Maccini Sombala .....	38
Tabel 4. 4 Karakteristik Kelurahan Jongaya .....	39

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Salah satu aspek pembangunan yang menjadi perhatian belakangan ini adalah pembangunan lingkungan. Masalah kebersihan lingkungan di Indonesia disebabkan oleh manusia Indonesia sendiri yang cenderung tidak peduli terhadap keberadaan dan kelestarian lingkungannya. Kasus yang menyangkut masalah kebersihan lingkungan setiap tahunnya terus menjadi masalah bagi ekosistem lingkungan. Berdasarkan data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), Indonesia menghasilkan 67,8 juta ton sampah pada 2020 dan 37,3 persen sampah di Indonesia berasal dari aktivitas rumah tangga (Rizaty, 2021).

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah. Pengelolaan sampah di Kota Makassar didasarkan pada Peraturan Kota Nomor 4 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Sampah. Dalam peraturan ini, pengumpulan, pengangkutan dan pembuangan sampah dikelola oleh Dinas Pertamanan dan Kebersihan Kota Makassar. Sejak Tahun 2015, pengumpulan sampah rumah tangga telah dialihkan ke masing-masing Kecamatan dengan Peraturan Nomor 3 Tahun 2015 tentang Pelimpahan Wewenang Pengumpulan Pungutan Dinas Sampah/Kebersihan kepada Pengurus Kecamatan di Kota Makassar oleh Walikota (Niles, 2021).

Meskipun kebijakan pengelolaan sampah yang telah dilimpahkan ke Kecamatan menjadi upaya pemerintah dalam memfokuskan pengelolaan sampah. Permasalahan dalam pengelolaan sampah yaitu kurang tersedianya perangkat pengelolaan sampah (tempat sampah, gerobak sampah), sementara sarana pada tingkat rumah tangga pun belum memadai dan TPS terletak jauh dari kawasan permukiman yang akibatnya rumah tangga membuang sampah mereka dengan cara lain, seringkali secara ilegal, dengan dibakar atau membuang sampah ke aliran air di sekitar rumah mereka. Hal ini juga diperkuat dalam data *World Bank* (2018) menyebutkan bahwa Kota Makassar menjadi salah satu kota di Indonesia yang memiliki jarak antara TPS dan pemukiman lebih dari 100-meter sehingga tidak dapat digunakan secara optimal.

Hal itu juga yang menimbulkan permasalahan di titik-titik kritikal di Kota Makassar salah satunya yaitu kanal atau drainase air. Adapun 3 kanal primer di Kota Makassar. *Pertama*, Kanal Jongaya 7,83 km yang bermuara pada laut sebelah barat kota Makassar. *Kedua*, Kanal Panampu 4,92 km yang bermuara pada kawasan pelabuhan Paotere sebelah utara kota. *Ketiga*, Kanal Sinrijala 2,36 km yang bermuara pada sungai Tallo sebelah timur kota Makassar. Kanal ini memiliki panjang keseluruhan mencapai 15,11 km yang telah berfungsi sebagai drainase perkotaan dan pusat utama pengendalian banjir sejak tahun 1990 (Dahlan & Trisutomo, 2019).

Kanal jongaya merupakan salah satu kanal primer yang terpanjang di Makassar, kanal ini dilalui oleh 3 wilayah kecamatan, yaitu Tamalate, Mamajang,

dan Mariso. Banyak permukiman yang terbangun di sepanjang kanal tersebut yang kemungkinan besar akan mencemari aliran air kanal dengan sampah rumah tangga yang pada akhirnya sampah tersebut akan bermuara ke laut dan mengakibatkan tercemarnya Pantai Losari sebagai ikon atau *landmark* Kota Makassar yang juga menjadi ujung dari Kanal Jongaya (World Bank, 2018).

Masalah lingkungan yang tidak kondusif akibat dari tindakan masyarakat yang kurang peduli dengan kebersihan lingkungan terutama kebersihan sekitar tempat tinggal. Kesadaran masyarakat akan kebersihan sekitar tempat tinggal merupakan wujud dari masyarakat yang peduli dengan lingkungan sosialnya. Contoh sederhana adalah kebiasaan masyarakat dalam membuang sampah, tidak semua masyarakat membuang dan mengelola sampahnya secara baik dan benar, bahkan sebagian besar masyarakat masih membuang sampah secara sembarangan.

Tindakan masyarakat terkait dengan kebersihan lingkungan terutama kebersihan tempat tinggal juga berkaitan dengan teori dari Max Weber yaitu tindakan sosial. Menurut Max Weber tindakan sosial adalah tindakan yang diarahkan kepada orang lain dan tindakan ini juga berpengaruh ke lingkungan sekitar. Tindakan sosial terbagi menjadi 4 tindakan. *Pertama*, tindakan dimana seseorang mengambil tindakan didasarkan pertimbangan yang matang atau yang biasa disebut tindakan sosial rasional instrumental. *Kedua*, tindakan sosial berorientasi nilai yaitu tindakan seseorang yang dilakukan dengan mengikuti aturan yang sudah ada ataupun berlaku di masyarakat. *Ketiga*, tindakan sosial afektif yaitu tindakan ini timbul secara spontan berdasarkan perasaan yang dimiliki oleh

seseorang. *Keempat*, tindakan sosial tradisional yaitu tindakan seseorang yang dilakukan mengikuti kebiasaan atau tindakan yang sudah ada sebelumnya.

Tindakan sosial Max Weber ini yang akan digunakan untuk menganalisis tindakan masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan. Berdasarkan hasil pengamatan penulis di lokasi Kanal Jongaya, dimana kondisi fisik yang dapat terlihat oleh kasat mana ialah masih terdapat sampah. Sampah tersebut didominasi oleh sampah domestik hasil olahan sisa makanan dan jenis sampah plastik dari rumah tangga yang menumpuk di pinggir kanal, tetapi untuk sampah botol atau gelas minum yang terbuat dari plastik diangkat dan dipilah oleh masyarakat sekitar untuk akhirnya ditimbang dan ditukar dengan uang. Upaya yang dilakukan masyarakat setempat ini selain untuk mengurangi kuantitas sampah jenis tersebut ternyata juga memiliki nilai ekonomis. Meskipun kuantitas sampah jenis plastik tidak banyak terlihat di kanal tetapi warna pada airnya yang menghitam dan mengeluarkan bau tidak sedap menandakan kondisi air yang sudah tercemar bisa jadi akibat dari aktivitas rumah tangga yang bermukim di pinggir Kanal Jongaya.

Permasalahan tersebut harus diatasi terutama oleh masyarakat yang bermukim di pinggir Kanal Jongaya agar merawat dan menjaga kondisi kanal dengan tidak membuang sampah domestik baik itu berupa sampah anorganik maupun organik. Sampah anorganik merupakan jenis sampah yang sulit terurai dan dapat menimbulkan sedimentasi pada permukaan kanal sehingga menyebabkan pendangkalan. Selanjutnya, sampah organik merupakan jenis sampah sisa bahan makanan yang tidak terpakai yang dampaknya akan menjadi masalah serius bagi pencemaran air, alhasil membuat warna air menjadi berwarna gelap, ditumbuhi

jamur, buih, mengeluarkan bau busuk, dan sebagainya akibat dari reaksi fisika-kimia maupun biologis polutan yang ada di dalam air limbah domestik.

Terkait masalah lingkungan yang terdapat di Kanal Jongaya, tindakan ibu rumah tangga bisa menjadi salah satu upaya untuk menjadikan kanal tetap terjaga kebersihannya. Terutama dengan mengelola sampah tersebut agar di buang ke tempat yang seharusnya agar kanal tidak dijadikan sebagai pembuangan akhir oleh orang-orang yang tinggal di pinggiran kanal. Hal ini dikarenakan Ibu merupakan tokoh sentral dan sangat penting untuk melaksanakan kehidupan dalam keluarga. Selain itu juga biasanya ibu dalam pembagian peran di keluarga mengurus aktivitas domestik.

Kepedulian dari seorang ibu rumah tangga untuk meminimalkan sampah rumah tangga tentunya akan sangat membantu mengurangi timbunan sampah keseluruhan yang masuk ke lingkungan. Meminimalkan sampah ini dapat dilakukan dengan cara 3R, yaitu *reuse* (pakai ulang), *reduce* (mengurangi timbulnya sampah), dan *recycle* (mendaur ulang menjadi barang yang berguna) (Setiyawati et al., 2019). Mengapa tindakan ibu rumah tangga menjadi perhatian penting untuk menjaga kebersihan lingkungan di Kanal Jongaya, karena kanal tersebut dipenuhi oleh sampah-sampah domestik rumah tangga yang berupa limbah cair dan limbah padat untuk itulah tindakan ibu rumah tangga ini dalam kaitannya menjaga kebersihan diharapkan bisa memberi contoh bahkan memengaruhi tindakan seluruh anggota keluarga dan tetangga sekitarnya.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis menganggap perlu melakukan penelitian terkait dengan Tindakan Sosial Ibu Rumah Tangga dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan di Kanal Jongaya.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan pada pemaparan latar belakang tersebut maka penulis mengidentifikasi masalah yang dijadikan pertanyaan penelitian yaitu bagaimana tindakan sosial ibu rumah tangga dalam menjaga kebersihan lingkungan di Kanal Jongaya?

## **C. TUJUAN PENELITIAN**

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tindakan sosial ibu rumah tangga dalam menjaga kebersihan lingkungan di Kanal Jongaya.

## **D. MANFAAT PENELITIAN**

Dari tujuan penelitian tersebut maka penelitian ini diharapkan memiliki manfaat, sebagai berikut:

1. Informasi yang diperoleh dari hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan bagi mereka yang ingin mengkaji terkait tindakan sosial dan pelestarian lingkungan serta sebagai bahan untuk menambah referensi kajian di bidang Sosiologi Lingkungan.
2. Bahan pertimbangan dan sumber data bagi instansi terkait dan masyarakat guna memperbaiki dan meningkatkan perannya dalam menjaga lingkungan.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR**

#### **A. KONSEP DAN TEORI SOSIOLOGI**

##### **1. Tindakan Sosial Max Weber**

Gagasan Max Weber tentang "tindakan sosial" dapat berupa tindakan yang eksplisit ditujukan kepada orang lain, tetapi bisa juga tindakan mental atau subjektif yang terjadi ketika seseorang merasa diuntungkan oleh keadaan tertentu. Atau, melakukan hal yang sama berulang-ulang dengan sengaja karena situasi yang sama, dalam beberapa situasi, sebagai bentuk persetujuan pasif.

Ia yakin bahwa masyarakat adalah produk dari tindakan individu-individu yang berbuat dalam kerangka fungsi nilai, motif, dan kalkulasi rasional. Jadi menjelaskan tentang sosial berarti harus menyadari cara manusia mengorientasikan tindakannya (Giddens, et al, 2009). Tindakan sosial merupakan tindakan yang diarahkan kepada orang lain dalam tindakan tersebut individu memiliki arti atau makna bagi diri sendiri. Sasaran dari tindakan sosial tersebut harus dihubungkan dengan individu lainnya, sebaliknya tindakan yang diarahkan kepada benda mati tanpa dihubungkan dengan individu lainnya bukan suatu tindakan sosial.

Individu bertindak berdasarkan pengalaman masa lalu mereka, apa yang mereka lihat, dengar, dan pahami, serta objek atau situasi stimulus tertentu. Di sini Weber melihat tindakan sosial berkaitan dengan interaksi sosial. Orang tidak akan menyebut sesuatu sebagai tindakan sosial jika orang yang melakukannya tidak memiliki alasan untuk melakukannya. Sementara rasionalitas didasarkan pada

gagasan bahwa seseorang yang menjadi agen akan selalu berusaha untuk mendapatkan hasil maksimal dari kegiatan dan pertukaran produktif, tatanan sosial dipandang sebagai hasil kompleks dari tindakan setiap orang.

Dengan konsep rasionalitas, Weber membagi beberapa macam tindakan sosial. Semakin rasional tindakan sosial tersebut, maka semakin mudah memahaminya. Adapun pembagian tindakan sosial itu terbagi menjadi empat macam, yaitu:

1. Tindakan sosial rasionalitas instrumental, yaitu tindakan yang ditentukan oleh harapan-harapan yang memiliki tujuan untuk dicapai dan menentukan nilai dari tujuan itu sendiri. Tindakan ini mempertimbangkan segala cara-cara yang paling efektif untuk mencapai tujuan.

Mengambil contoh, masyarakat khususnya yang tinggal di pinggiran Kanal Jongaya apakah lebih memilih membuang sampahnya langsung ke dalam kanal ketimbang mengelolanya ataukah membuang ke TPS yang tersedia. Keputusan atau situasi tersebut merupakan tindakan sosial instrumental bertujuan.

2. Tindakan sosial berorientasi nilai, yaitu tindakan yang didasari oleh kesadaran keyakinan mengenai nilai-nilai yang penting seperti etika, estetika, agama, dan nilai-nilai lainnya yang mempengaruhi tingkah laku manusia dalam kehidupannya. Artinya untuk mencapai tujuan tindakan ini berorientasi kepada aturan-aturan yang bersifat absolut.

Misalnya warga sekitar kanal memilih ikut serta dalam kegiatan kerja bakti di sekitaran Kanal Jongaya, ketua rt biasa mengadakan kegiatan kerja bakti di sekitar tempat tinggal yang diikuti oleh warga sekitar.

Jika keputusan untuk ikut serta dalam kegiatan kerja bakti di sekitar kanal itu didasarkan atas pertimbangan nilai maka itu dianggap salah satu contoh tindakan sosial berorientasi nilai. Apabila tidak, maka tindakan dianggap tidak wajar dan bahkan mendapatkan persepsi negatif dari masyarakat. Kerja bakti atau gotong royong memiliki banyak nilai, tetapi yang paling penting adalah nilai kebersamaannya.

3. Tindakan sosial afektif, yaitu tindakan yang ditentukan oleh kondisi kejiwaan dan perasaan individu yang melakukannya. Tindakan ini dilakukan seseorang berdasarkan perasaan yang dimilikinya, biasanya timbul secara spontan begitu mengalami suatu kejadian.

Misalnya bagaimana warga sekitar melihat kebersihan kanal dan bagaimana bentuk tindakan spontan yang dilakukan warga melihat kotornya kanal dipenuhi sampah rumah tangga.

4. Tindakan sosial tradisional, yaitu tindakan yang didasarkan atas kebiasaan-kebiasaan yang telah mendarah daging. Tindakan ini biasanya dilakukan atas dasar tradisi atau adat istiadat secara turun-temurun. Tindakan ini dilakukan tanpa refleksi dan perencanaan yang matang.

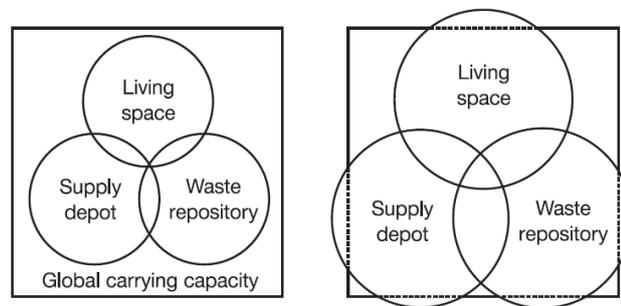
Kebiasaan masyarakat yang membuang sampah ke dalam kanal menjadi tindakan yang pertimbangannya merupakan faktor kebiasaan. Melihat

kejadian tersebut warga sekitar cenderung mengikuti kegiatan yang sudah dilakukan secara turun temurun.

## 2. Fungsi Lingkungan menurut Catton dan Dunlap

Dasar ekologis dari kerusakan lingkungan mungkin paling baik dijelaskan oleh Catton dan Dunlap tentang 'tiga fungsi lingkungan yang saling bersaing'.

**Gambar 2. 1 Fungsi Lingkungan**



*Sumber: Data Sekunder, 2023*

Berdasarkan gambar tersebut Catton dan Dunlap memiliki pemikiran terkait tiga fungsi umum yang lingkungan berikan bagi manusia: gudang pasokan, ruang hidup dan tempat penyimpanan limbah.

1. Digunakan sebagai gudang pasokan, lingkungan merupakan tempat yang menyediakan sumber-sumber daya alam yaitu sumber daya alam yang dapat diperbaharui (udara, air, dan lain-lain) dan sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui (batu bara, gas alam, hutan, bahan bakar fosil) yang sangat penting bagi kehidupan. Penggunaan sumber daya ini secara berlebihan mengakibatkan kekurangan atau kelangkaan.

2. Digunakan sebagai ruang hidup, lingkungan menjadi tempat tinggal atau habitat yang menyediakan perumahan, sistem transportasi, dan hal-hal penting lainnya dalam kehidupan sehari-hari. Penggunaan fungsi ini secara berlebihan mengakibatkan kepadatan penduduk, kemacetan dan kerusakan habitat bagi spesies lain.
3. Digunakan sebagai tempat penyimpanan limbah, lingkungan berfungsi sebagai 'wastafel' untuk sampah, limbah, polusi industri dan produk sampingan lainnya. Produksi limbah yang melebihi kemampuan ekosistem untuk menyerap limbah maka mengakibatkan masalah kesehatan akibat dari limbah beracun dan gangguan ekosistem.

Ketiga fungsi tersebut seringkali saling bertabrakan untuk mendapatkan ruang. Sebagai contoh, menempatkan TPA sampah di lokasi pedesaan dekat dengan kota akan membuat lokasi tersebut tidak cocok untuk tempat tinggal dan merusak kemampuan tanah yang berfungsi sebagai sumber makanan.

## **B. URGENSI PENGELOLAAN KEBERSIHAN KANAL DALAM STRUKTUR PERKOTAAN**

Kanal merupakan bagian penting dari konsep tata ruang kota. Urgensi pembangunan kanal di mana-mana pada hakikatnya adalah upaya mengatasi banjir dengan memanfaatkan lebar dan kedalaman kanal. Selanjutnya, pembangunan kanal direncanakan untuk menyediakan lokasi untuk distribusi dan pembuangan air hujan regional setiap saat. Selain berfungsi sebagai pencegah banjir, kanal juga memiliki kegunaan lain seperti distribusi air, irigasi tanaman dan juga pariwisata, seperti yang dilakukan di berbagai negara (Radif, 2019). Jika struktur kota

disamakan dengan jaringan peredaran darah di dalam tubuh, maka kanal merupakan salah satu arterinya, sedangkan kanal merupakan komponen kunci jika dianalogikan dengan sistem pembuangan kotoran di suatu tempat tinggal.

Kanal terdiri dari dua jenis yaitu, pertama kanal yang hanya digunakan untuk mengarahkan serta mengalirkan air kanal yang sengaja dibuat manusia agar pasokan air bisa terpenuhi ke tempat tertentu atau yang sering disebut sebagai irigasi. Contoh kanal air, irigasi sawah di beberapa wilayah Jawa yang bersumber dari waduk, kanal banjir timur dan barat yang ada di Jakarta. Kedua adalah kanal yang berarti jalur transportasi. Kanal jenis transportasi digunakan untuk mengangkut kapal dan kapal pengangkut serta mengangkut orang, dibagi lagi menjadi dua jenis: yang terhubung dengan danau, sungai, atau laut yang ada. Termasuk kanal antar cekungan, seperti Terusan Suez, Terusan Erie, dan Terusan Panama. terhubung ke jaringan kota: seperti *Grande Canal* dari Venesia Italia, *Gracht Amsterdam* dari Belanda, dan *Waterways Bangkok* dari Thailand. Salah satu rujukan daerah pemanfaatan kanal terbaik di dunia adalah di Venesia, Italia. Konsep kanal di Venesia menghubungkan antara kanal sebagai mitigasi bencana banjir dan aspek ekonomi pariwisata (N, 2022).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh **Artamevia Khairunnisa Eka Amirullah** pada tahun 2021 mengenai **Deteksi Genangan Sampah pada Permukaan Air Kanal dengan Menggunakan Metode *Deep Learning***, bahwa kanal sebenarnya memiliki banyak fungsi yang besar dalam membangun peradaban perkotaan. Namun kesadaran masyarakat yang masih kurang membuat fungsi kanal menjadi berubah (Amrullah, 2021).

Masalah limbah air, khususnya di kanal, masih menjadi bom waktu di Makassar. Masalah sampah yang menumpuk di kanal membahayakan banjir dan kesehatan masyarakat sekitar. Meski memiliki panjang sekitar 34 kilometer (Km), kemampuan Banjir Kanal Kota Makassar dalam mengelola banjir sayangnya setara dengan pepatah ‘jauh panggang dari api’.

Seperti kasus yang terjadi di Kanal Jongaya yang melintasi Jalan Nuri Baru dan Jalan Tanjung Alang, Kecamatan Mariso (Abdurrahman, 2019). Permukiman perkotaan yang terletak di tepi Kanal Jongaya menjadi salah satu penyebab pencemaran lingkungan abiotik seperti penumpukan sampah yang berlebihan dan kualitas air yang rendah, yang berdampak pada tercemarnya Pantai Losari, salah satu ikon Kota Makassar. Kanal Jongaya dipenuhi puing-puing, dan air di kanal tampak hitam. Air kanal berwarna hitam pekat, dan hamparan sampah plastik dan sisa makanan terlihat mengambang di antara perahu nelayan. Kanal Jongaya terhubung dengan kanal di Jalan Metro Tanjung Bunga dan Pantai Losari. Limbah ini selain tidak sedap dipandang, juga menimbulkan bau tak sedap yang mengganggu warga sekitar kanal di depan kampus Akademi Maritim Indonesia (AMI) Veteran.

Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah untuk membersihkan saluran dari puing-puing penyebab banjir dengan memberikan perhatian khusus pada jalur irigasi dan kebersihan saluran. Pemerintah Kota Makassar membentuk Satgas Drainase pada awal tahun 2019, yang terdiri dari Dinas Pekerjaan Umum (PU) Makassar dan kantor kecamatan setempat. Tugasnya adalah membersihkan sampah yang menimbulkan banjir di kanal. Gerakan aksi pembersihan kanal di beberapa

perairan Makassar, antara lain Terusan Jongaya, Terusan Sinrijala, Terusan Pabaeng-baeng, dan Terusan Pannampu. Petugas dari Pemerintah Kota Makassar bekerja sama dengan masyarakat membersihkan kanal yang menghubungkan dua kecamatan Mariso dan Tamalate. (Dinas Komunikasi dan Informatika, 2019)

Meskipun begitu Permasalahan kanal di kota Makassar, tak sesempit masalah bau semata dan keelokan semata. Kanal juga merupakan satu-satunya akses nelayan yang hendak melaut. Belum lagi masalah kesehatan yang berpotensi muncul akibat pencemaran ini. Seperti diare, demam berdarah, dan lain sebagainya. Hal ini memerlukan perhatian pemerintah dan masyarakat umum.

### **C. TINDAKAN MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN SAMPAH DAN KEBERSIHAN DALAM PERKOTAAN**

Pembuangan sampah tidak hanya menjadi isu lokal, tetapi juga menjadi isu nasional dan internasional. Akumulasi sampah menjadi perhatian setiap ada peningkatan 2-4% per tahun dalam jumlah sampah yang dihasilkan. Di sisi lain, tidak diimbangi dengan dukungan sarana dan prasarana pendukung yang memenuhi kriteria teknis, yang mengakibatkan pengurangan jumlah sampah yang diangkut secara signifikan. Orang membuang sampah sembarangan, dan meskipun mereka sadar akan dampak sampah terhadap kesehatan dan lingkungan mereka, masalah tetap ada karena kurangnya pendidikan dan kesadaran. Menurut laporan yang diterbitkan oleh Bank Dunia, tingkat limbah yang dihasilkan meningkat pesat. Pada tahun 2002, terdapat 2,9 miliar penduduk perkotaan yang menghasilkan sekitar 0,64 kg sampah per orang per hari (0,68 miliar ton/tahun). Pada tahun 2012, jumlah ini meningkat menjadi sekitar 3 miliar orang yang menghasilkan 1,2 kg sampah per

orang per hari (1,3 miliar ton/tahun). Pada tahun 2025, diperkirakan akan ada 4,3 miliar orang yang tinggal di perkotaan, yang masing-masing akan menghasilkan sekitar 1,42-kilogram sampah kota per orang per hari (2,2 miliar ton/hari) (Arianto, 2021).

Saat ini sampah menjadi persoalan serius terutama bagi daerah perkotaan sebagai daerah dengan tingkat kepadatan yang tinggi dan jumlah konsentrasi sampah yang besar. Menurut Balai Teknik Air Minum dan Sanitasi Wilayah I Kementerian Pekerjaan Umum, hal ini akibat dari semakin besarnya jumlah timbulan sampah perkotaan sebesar 2-4% tahun yang tidak didukung oleh sarana dan prasarana persampahan yang kurang memadai, rendahnya kualitas dan tingkat pengelolaan sampah serta keterbatasan lahan Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) (Haswindy & Yuliana, 2018).

Sampah kota secara sederhana diartikan sebagai sampah organik maupun anorganik yang dibuat masyarakat dari berbagai lokasi di kota tersebut. Sumber sampah umumnya berasal dari perumahan dan pasar (Sudradjat, 2006). Menurut Emha Training Center, jenis dan komposisi sampah di perkotaan terdiri dari sampah organik sebanyak 65%, sampah kertas dan plastik masing-masing 10%, kaca dan logam masing-masing 2% dari total sampah yang diproduksi setiap harinya. Apabila sampah tidak dikelola dengan baik selain menyebabkan kota menjadi kotor dan kumuh juga dapat menyebabkan pendangkalan sungai yang akan berakibat timbulnya bencana banjir. Selain itu akan muncul lalat, penyakit dan bau busuk. Sedangkan apabila ditangani dengan baik dan profesional, disamping membuat kota menjadi bersih dan kondisi lingkungan menjadi lebih baik, sampah juga

mendatangkan lapangan kerja baru yang cukup besar serta pendapatan. Selain itu sampah yang tercecer tidak pada tempatnya dapat menyumbat saluran drainase sehingga dapat menimbulkan bahaya banjir (Qamari, 2019).

Manusia saat ini kurang akan kesadaran lingkungan sendiri. Banyak yang masih kurang mengerti akan kebersihan lingkungan, sehingga dengan mudahnya membuat limbah yang sangat berbahaya bagi lingkungan. Seperti halnya aktivitas sehari-hari yang kita lakukan seperti mandi, mencuci dan berbagai aktivitas lain yang kita anggap sepele namun menghasilkan sisa buangan ternyata dapat membahayakan bagi manusia dan lingkungan khususnya lingkungan laut. Dari sekian banyak aktivitas manusia ternyata yang paling berbahaya adalah limbah atau sampah rumah tangga. Tumpukan ongkongan sampah yang mengganggu kesehatan dan keindahan lingkungan merupakan jenis pencemaran yang dapat digolongkan dalam degradasi lingkungan yang bersifat sosial (Made et al., 2021). Bersifat sosial karena hal tersebut bisa dirasakan dan bahkan bisa berdampak langsung kepada manusia.

Dalam kehidupan sehari-hari masyarakat tentu tidak dapat dipisahkan dari sampah rumah tangga, Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012, Sampah rumah tangga adalah sampah yang berasal dari kegiatan sehari-hari dalam rumah tangga yang tidak termasuk tinja dan sampah spesifik. Sampah sejenis sampah rumah tangga adalah sampah yang berasal dari kawasan komersial, kawasan industri, kawasan khusus, fasilitas sosial, fasilitas umum, dan/atau fasilitas lainnya. Dalam penyelesaian masalah sampah agar lingkungan tetap bersih, asri, dan sehat tidak tercemar oleh sampah, pemerintah Indonesia telah gencar

mengupayakan penanganan sampah. Mulai dari sosialisasi ke masyarakat hingga pembentukan regulasi agar masyarakat tergerak dan tersadar akan pentingnya pengelolaan sampah rumah tangga. Sayangnya sekali masih banyak masyarakat yang menutup mata dan tidak peduli bagaimana menangani sampah rumah tangga. Masih banyak sampah rumah tangga yang dibuang sembarangan sehingga menyulitkan pengelolaan sampah di wilayahnya (Nasional & Bank, 2022).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Mimi Arifin, A. Yudhono, S. Trisutomo et al pada tahun 2019 mengenai Penataan Prasarana Kawasan Permukiman Tepian Kanal Jongaya Berbasis Masyarakat bahwa Kanal Jongaya memiliki sejumlah masalah ekonomi, lingkungan, dan sosial yang dapat membahayakan potensi wilayah. Tantangan ekonomi di daerah ini termasuk kurangnya jumlah usaha, kurangnya pekerjaan, dan penurunan produksi ekonomi. Permukiman yang berada di perbatasan kanal, kerusakan ekologi kanal, kerusakan fasilitas kenyamanan kawasan, dan infrastruktur yang tidak memadai menjadi perhatian kawasan ini dari segi lingkungan. Masalah sosial di daerah ini antara lain urbanisasi yang tinggi, kriminalitas yang tinggi, pendidikan yang rendah, dan standar kesehatan yang rendah (Arifin et al., 2019).

Adapun implementasi kegiatan yang dilakukan oleh penelitian tersebut yang dilakukan dengan menggandeng masyarakat sekitar Kanal Jongaya, Kecamatan Mariso ialah dengan Sosialisasi tentang penataan prasarana kawasan permukiman ini telah dilaksanakan dan dipublikasikan kepada masyarakat tepian kanal Jongaya secara langsung, serta telah mendapatkan umpan balik dari peserta

sosialisasi mengenai saran dan keluhan bagaimana meningkatkan prasarana permukiman berbasis masyarakat.

Arahan penataan yang direkomendasikan menyangkut proses menstimulasi pemikiran masyarakat akan hal-hal utama yang harus dipenuhi dalam mengatasi kondisi permukiman yang ada yakni pengadaan lampu jalan, penambahan tempat sampah di setiap lorong dan tepi kanal, pembebasan lahan di RW 1, RW 2, RW 3, dan RW 4 untuk membuka akses jalan, disediakannya lahan parkir bagi wisatawan yang datang berkunjung, ajakan masyarakat untuk berjualan kuliner, cinderamata, dan pembuatan spot foto untuk menarik kunjungan wisatawan sehingga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar kanal Jongaya. Bahkan juga tidak lupa melakukan kegiatan gotong royong seperti membersihkan kanal bersama masyarakat.

#### D. MATRIKS TELAHAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU

**Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu**

NO	NAMA PENULIS	JUDUL PENELITIAN	METODE PENELITIAN	HASIL PENELITIAN
1	Arthamevia Khairunnisa Eka Amirullah (2021)	Deteksi Genangan Sampah pada Permukaan Air Kanal dengan Menggunakan Metode <i>Deep Learning</i>	Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif	Penggunaan teknologi sebagai salah satu pilihan penyelesaian masalah dalam mengurangi jumlah sampah pada perairan secara komprehensif demi menjaga ekosistem perairan dengan seimbang. Salah satu teknologi yang dapat digunakan untuk mendeteksi genangan sampah pada permukaan air kanal adalah metode <i>deep learning</i> .

2	Ni Made, Nia Bunga, dan Surya Dewi (2021)	Analisa limbah rumah tangga terhadap dampak pencemaran lingkungan	Penelitian ini merupakan penelitian kajian pustaka dengan pendekatan deskriptif	Limbah rumah tangga harus diperhatikan sebagai sorotan pemerintah dalam menjaga pencemaran lingkungan hidup. Sumber pencemaran lingkungan banyak dari limbah rumah tangga. Perlu adanya kesadaran masyarakat dalam menjaga lingkungan.
3	Mimi Arifin, A. Yudhono, S. Trisutomo et al. (2019)	Penataan Prasarana Kawasan Permukiman Tepian Kanal Jongaya Berbasis Masyarakat	Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif	Sosialisasi tentang penataan prasarana kawasan permukiman ini telah dilaksanakan dan dipublikasikan kepada masyarakat tepian kanal Jongaya secara langsung, serta telah mendapatkan umpan balik dari peserta sosialisasi mengenai saran dan keluhan bagaimana meningkatkan prasarana permukiman berbasis masyarakat.

*Sumber: Data Sekunder, 2022*

## **E. KERANGKA KONSEPTUAL**

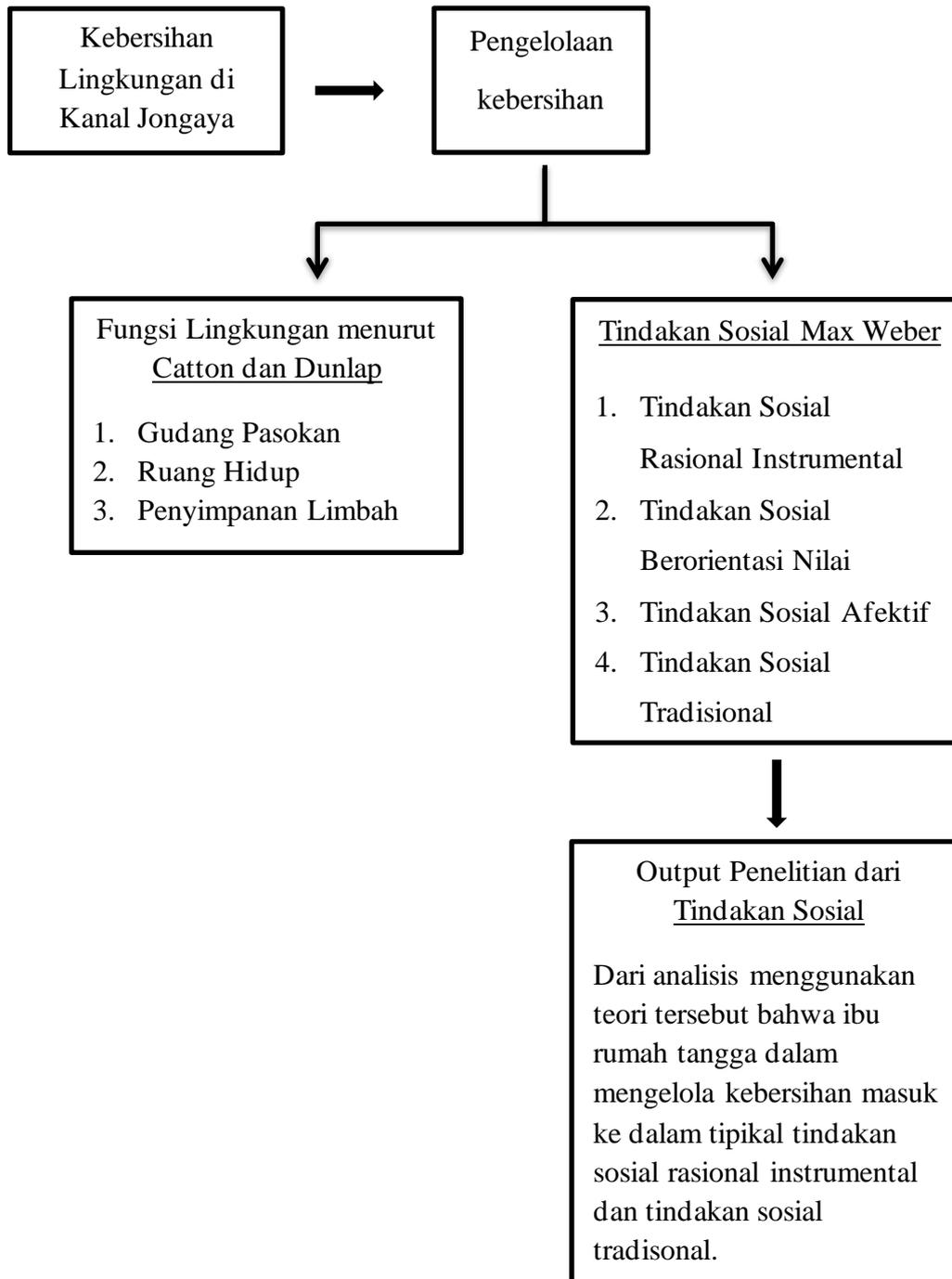
Teori Max Weber digunakan untuk memahami bagaimana tindakan sosial ibu rumah tangga menjaga kebersihan lingkungan di Kanal Jongaya. Tindakan sosial didefinisikan sebagai setiap tindakan yang diarahkan atau dipengaruhi oleh individu lain. Manusia melakukan sesuatu karena mereka memilih untuk melakukannya untuk mendapatkan apa yang mereka inginkan. Setelah memutuskan suatu tujuan, mereka mempertimbangkan kondisi sebelum memutuskan suatu tindakan.

Tindakan yang dilakukan ibu rumah tangga dalam menjaga lingkungan dianalisis menggunakan 4 jenis tindakan sosial. Pertama, tindakan sosial rasional

instrumental untuk mengetahui apakah ibu rumah tangga memiliki pertimbangan yang matang untuk menjaga kebersihan lingkungannya seperti tidak membuang sampah ke kanal karena mempertimbangkan akan dampak yang ditimbulkan kedepannya. Kedua, tindakan sosial berorientasi nilai untuk mengetahui apakah ibu rumah tangga bertindak menjaga lingkungan karena mengetahui ada aturan yang berlaku dan terdapat konsekuensi apabila tidak mematuhi aturan tersebut. Ketiga, tindakan sosial afektif untuk mengetahui apakah ibu rumah tangga bertindak menjaga lingkungan dengan mengedepankan perasaan yang timbul secara spontan. Keempat, tradisional untuk mengetahui apakah ibu rumah tangga bertindak menjaga lingkungan dengan mengikuti kebiasaan yang ada tanpa ada pertimbangan yang matang.

Dari analisis keempat tindakan itulah dapat diketahui bagaimana bentuk pengelolaan kebersihan yang dilakukan oleh ibu rumah tangga dalam menjaga kebersihan sehingga nantinya dapat diketahui kondisi lingkungan berdasarkan tindakan sosial yang dilakukan ibu rumah tangga.

**Gambar 2. 2 Skema Kerangka Konseptual**



*Sumber: Data Primer, 2022*